

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu hal yang dikecam Indonesia bahkan Dunia adalah radikalisme. Tragedi Bom Bali 12 Oktober 2002 merupakan sebuah peristiwa mencengangkan yang menewaskan 202 orang.¹ Radikalisme merupakan suatu paham atau ideologi yang menuntut suatu perubahan dan pembaruan sistem sosial dan politik dengan cara kekerasan.² Penganut paham ini biasanya akan menghalalkan berbagai macam cara demi menyerang bahkan menghabisi musuhnya. Oleh karena itu kelompok ini sering dikaitkan dengan terorisisme dan gerakan kelompok ekstrim dalam suatu Agama tertentu.

Pada dasarnya agama mengajarkan kedamaian dan kerukunan di antara manusia dan makhluk.³ Namun terkadang dengan pemahaman terhadap agama yang masih dangkal dan sempit, klaim-klaim kebenaran yang bersifat sepihak sering kali muncul dari masing-masing golongan. Mereka menganggap bahwa ajaran mereka, atau apa yang mereka percaya adalah yang paling benar. Merekalah menganggap bahwa merekalah yang paling mengerti isi ajaran dari keyakinannya, orang lain masih belum bisa mengerti dan akhirnya mereka akan mengajak atau mereka paksa untuk mengikuti mereka.

¹ Radhityo Maulana Putra. dkk, Studi Literatur Mengenai Tragedi Bom Bali I 2002, Faktor Penyebab dan Dampaknya dalam Perspektif Agama, Moderasi: Jurnal Kajian Islam Kontemporer, Vol. 1, No. 1, 2023, hal. 3

² Gusti Kadek Sinta Dewi. dkk, *Bunga Rampai, Isu-Isu Krusial Tentang Radikalisme dan Separatisme*, (Klaten: Lakeisha, 2019), hal. 385

³ M. Ridwan Lubis, *Agama dan perdamaian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), hal. 164

Masa remaja adalah masa peralihan seorang anak menuju fase yang lebih tinggi yaitu dewasa. Pada masa ini mereka cenderung memiliki pola pikir yang labil. Mereka mulai banyak melakukan kegiatan untuk mencari jati diri tanpa berpikir panjang yang diikuti sikap kritis dalam hal keyakinan. Mereka cenderung belum dapat menyaring segala informasi yang didapatnya. Mengetahui hal tersebut berarti anak SMP yang merupakan golongan masa remaja awal sangat rawan terkena paham radikalisme.⁴

Pada dasarnya guru memiliki tugas yang sangat berat untuk memaksimalkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Masa depan pendidikan generasi muda berada dipundak guru. Guru tidak hanya bertugas memberikan pengetahuan serta mengembangkan bakat dan minat saja, tetapi juga memberikan pendidikan mengenai pengalaman, karakter dan tingkah laku peserta didik.⁵ Menangkal bahaya yang diakibatkan radikalisme, para pendidik Agama Islam perlu menyadari betapa pentingnya pemberian pemahaman Agama Islam dikemukakan dengan jelas dan rasional kepada peserta didik, khususnya pada bidang akidah agar kepercayaan mereka terhadap bahaya potensi radikalisme dapat mereka pahami dengan baik.

Tugas guru Pendidikan Agama Islam ditekankan pada penguatan mental spiritual dan perbaikan akhlak peserta didik. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk dapat menanamkan nilai-nilai keislaman dan mencegah tindakan kekerasan pada peserta didik. Pada hakikatnya tugas guru Pendidikan

⁴ Gusti Kadek Sinta Dewi. dkk, *Bunga Rampai...*, hal. 383

⁵ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi Karier Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hal. 7

Agama Islam berkaca dari pendidikan Islam.⁶ Pendidikan Islam sejatinya mengajarkan mengenai nilai perdamaian dan mencegah tindakan kekerasan yang selaras dengan konsep ajaran Islam. Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah berperan penting juga dalam memberikan pemahaman tentang isu-isu atau potensi-potensi yang terkait dengan adanya radikalisme, sehingga para generasi muda bisa mendapatkan pemahaman tentang kecintaan terhadap tanah air, pentingnya persatuan dan kesatuan, kerukunan hidup beragama, dan perbedaan pendapat. Melalui pemahaman yang baik terhadap hal-hal tersebut diharapkan dapat menghindarkan dari paham dan potensi-potensi yang memicu radikalisme dan terorisme.

Mengingat bahayanya paham radikalisme penulis akan melakukan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Paham Radikalisme pada Peserta Didik di SMPN 1 Srengat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana tindakan yang dilakukan guru PAI dalam menangkal radikalisme. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Untuk mengumpulkan data penulis melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka peneliti akan fokus membahas:

1. Bagaimana pengorganisasian guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah paham radikalisme pada peserta didik di SMPN 1 Srengat?

⁶ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2006), hal. 5

2. Bagaimana penyampaian guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah paham radikalisme pada peserta didik di SMPN 1 Srengat?
3. Bagaimana pengelolaan guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah paham radikalisme pada peserta didik di SMPN 1 Srengat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pengorganisasian guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah paham radikalisme pada peserta didik di SMPN 1 Srengat.
2. Mendeskripsikan penyampaian guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah paham radikalisme pada peserta didik di SMPN 1 Srengat.
3. Mendeskripsikan pengelolaan guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah paham radikalisme pada peserta didik di SMPN 1 Srengat.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan tersebut, kegunaan penelitian yang diharapkan adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi sekolah, guru, peserta didik, seta dijadikan sebagai panduan bagi pendidik dalam upaya pencegahan paham radikalisme bagi peserta didik.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan informasi yang berguna dalam mencegah adanya nilai-nilai radikalisme di sekolah.

- b. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru sehingga dapat berinovasi dalam mencegah paham radikalisme di sekolah.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai usaha untuk mencegah paham radikalisme agar nantinya dapat diimplementasikan dalam kehidupan.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Paham Radikalisme pada Peserta Didik di SMPN 1 Srengat” peneliti akan memaparkan beberapa istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

a. Strategi

Strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁷ Dalam hal ini pengertian strategi mengarah pada usaha guru yang dilakukan untuk memberikan bimbingan dalam hal menanamkan suatu nilai kepada siswa melalui suatu cara sehingga dapat mencapai tujuan yang ditentukan.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik.⁸ Sedangkan Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang mengarahkan anak didik menyakini, memahami, menghayati dan

⁷ Pupu Saeful Rahmad, *Strategi Belajar Mengajar*; (Surabaya, Scopindo Media Pustaka, 2019), hal. 2

⁸ Pristi suhendro lukiyo. dkk, *Eksistensi guru*, (Medan: Gerhana Media Kreasi, 2021), hal. 11

mengamalkan ajaran islam.⁹ Jadi guru pendidikan agama islam adalah seseorang yang memberi ilmu pengetahuan tentang nilai ajaran islam kepada peserta didik.

c. Paham radikalisme

Radikalisme merupakan suatu paham atau ideologi yang menuntut suatu perubahan dan pembaruan sistem sosial dan politik dengan cara kekerasan.¹⁰ Seseorang yang berpaham radikal menghendaki perubahan drastis yang jauh berbeda dengan sistem yang berlaku.

2. Secara operasional

Adapun penegasan operasional penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Paham Radikalisme pada Peserta Didik di SMPN 1 Srengat” adalah haluan tindakan guru Pendidikan Agama Islam untuk mencegah siswa agar tidak terjerumus dengan paham radikalisme. Penelitian ini mengarah pada pencegahan paham radikalime pada kegiatan pembelajaran PAI melalui tema-tema yang sesuai dengan usaha pencegahan paham tersebut.

Strategi yang di maksud pada penelitian ini adalah suatu pemikiran yang berkaitan dengan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini pengertian strategi mengarah pada pemikiran guru untuk menanamkan suatu paham kepada siswa. Guru pendidikan agama islam di SMP memiliki strategi sendiri dalam mengajarkan suatu nilai kepada siswannya.

⁹ Mulkeis matondang, *Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Kurun Waktu 2003-2022*, (Yogyakarta: Deepulist Digital, 2023), hal. 3

¹⁰ Gusti Kadek Sinta Dewi. dkk, *Bunga Rampai...*, hal. 385

Selain pengertian strategi perlu diketahui juga pengertian dari Guru pendidikan agama islam dan paham radikalisme. Guru pendidikan agama islam merupakan seseorang yang memberi wawasan pengetahuan serta nilai ajaran islam kepada peserta didik. Selain mengajarkan mengenai sikap hamba kepada TuhanNya guru pendidikan agama islam juga mengajarkan sikap hamba kepada hamba yang lain.

Sedangkan Radikalisme sendiri merupakan suatu paham yang menuntut suatu perubahan dan pembaruan dengan cara kekerasan sebab mereka menganggap merekalah yang paling benar. Seseorang apabila sudah terkena paham radikalisme akan cenderung bersikap keras.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjelasan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah, antara lain; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: Bab ini memuat uraian tentang diskripsi teori yang bersumber dari buku jurnal maupun hasil dari penelitian terdahulu. Pada bab ini berisi kajian fokus utama kedua dan seterusnya, hasil dari penelitian terdahulu, serta paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian: Pada bab ini akan membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti,

lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian: Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil dari penelitian yang dilakukan. Terdiri dari deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan: Pada bab ini akan dijelaskan dan dibahas mengenai pembahasan temuan penelitian berdasarkan teori.

Bab VI Penutup: Pada bab ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan yang dapat diambil penulis melalui penelitian yang dilakukan serta dicantumkan saran.